

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia anak usia dini merupakan dunia yang penuh dengan rasa ingin tahu terhadap segala yang ada disekitar mereka, umumnya anak akan begitu bersemangat dalam menggali pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan alam sekitar mereka (Imaduddin, 2017). Pada jenjang pendidikan anak usia dini, sistem kegiatan pembelajaran dikemas dalam bentuk bermain dan bereksplorasi. Anak usia dini merupakan fase yang sangat penting untuk mengembangkan potensi anak yang harus di perhatikan dan di kembangkan secara maksimal. Menurut Jean Piaget mengatakan bahwa anak belajar melalui berinteraksi dengan lingkungan untuk memahami sesuatu yang harus di bangun sendiri melalui pengalaman.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini karena bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi sehingga anak dapat mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain. Bahasa juga merupakan kemampuan dasar seorang anak untuk dapat meningkatkan kemampuan yang lain. Perkembangan bahasa anak usia dini terbagi dalam empat aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut, kemampuan menyimak merupakan kemampuan paling awal sebelum anak bisa berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, kemampuan menyimak sangat penting dalam aspek perkembangan bahasa. Apabila anak terbiasa menyimak hal-hal yang baik dan positif, maka anak akan mendapatkan berbagai informasi sehingga memudahkan untuk mengembangkan aspek-aspek bahasa yang lainnya seperti berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap satu keterampilan berhubungan dengan keterampilan berikutnya. Seperti halnya menyimak dan berbicara, sudah dimulai sebelum masuk sekolah kemudian diikuti membaca dan menulis setelah masuk sekolah sehingga disebut caturtunggal karena masing-masing keterampilan tersebut dalam satu kesatuan keterampilan (Tarigan, H. G. 2013. hlm. 2).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir dan bahasa merupakan proses-proses yang berlaku di dalam otak anak ketika memperoleh bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa pertama terjadi di kehidupan awal seorang anak, pemerolehan bahasa pertama seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga di sekitar anak.

Brooks (dalam Dhieni, dkk. 2007) mengatakan bahwa, “Perkembangan keterampilan menyimak pada anak berkaitan erat satu sama lain dengan keterampilan berbahasa khususnya berbicara. Anak yang berkembang keterampilan menyimaknya, akan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbicaranya. Kedua keterampilan berbahasa tersebut merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang bersifat langsung dan dapat merupakan komunikasi yang bersifat tatap muka.” Kemampuan menyimak melibatkan proses menginterpretasi dan menerjemahkan suara yang didengar sehingga memiliki arti tertentu. Kemampuan ini melibatkan proses kognitif yang memerlukan perhatian dan konsentrasi dalam rangka memahami arti informasi yang disampaikan. Sebagian besar anak dapat menyimak informasi dengan tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuannya dalam membaca.

Dalam mengembangkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita anak dapat menstimulasi kemampuan menyimak, sebab metode bercerita lebih efektif untuk perkembangan menyimak anak karena melalui metode bercerita kita dapat melatih anak untuk berkonsentrasi, melatih anak untuk memahami setiap bagian cerita, membantu anak untuk memperbanyak perbendaharaan kata, dan sebagainya. Dalam penerapan metode bercerita diupayakan agar cerita yang diberikan menarik bagi anak dan disajikan secara sederhana, agar anak mudah memahami dan tidak merasa bosan.

Terdapat beberapa perbedaan dan persamaan yang bersifat khusus dari beberapa penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahmat dan Ertiwi Mamonto menekankan pada metode bercerita terhadap kemampuan menyimak anak. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Arianti dan Zainul Aminin memusatkan pada penggunaan multimedia untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ketut

Yunita Oktaria Dewi, dkk berfokus pada kemampuan menyimak anak dalam proses pembelajaran melalui media boneka jari dalam metode bercerita. Penelitian di atas tidak berpusat pada media Film Animasi, akan tetapi penelitian tersebut memiliki tujuan yang sama dengan peneliti saat ini, dimana penelitian yang akan dilakukan saat ini memiliki persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu meneliti tentang metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini, hal ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan media Film Animasi untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan menyimak pada anak usia dini meliputi, menonton film, mendengarkan dan membacakan cerita, mendongeng, dan masih banyak yang lainnya yang semua itu dapat dilakukan oleh pendidik atau orangtua. Dari beberapa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menyimak pada anak usia dini, peneliti menggunakan media film animasi sebagai media kegiatan pembelajaran, sebab media pembelajaran film animasi merupakan media yang sangat diminati dan digemari oleh berbagai kalangan terutama anak usia dini.

Hampir seluruh anak-anak yang berusia 4-6 tahun saat ini sudah mengenal *smartphone* dan *tablet*. Keduanya sudah menjadi kawan sehari-hari. Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh dalam mengawasi anaknya. Peran orang tua perlu lebih tegas dalam memberikan perlakuan maupun cara menyampaikan yang akan mencerminkan perilaku positif. Dengan menggunakan media film animasi diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan masa-masa yang sangat sensitif bagi perkembangan anak, karena masa inilah anak mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungan keluarga maupun lingkungan pendidikan. Dengan menggunakan media film animasi diharapkan mempermudah anak dalam menangkap dan memahami isi pesan atau informasi yang disampaikan oleh pendidik atau orangtua dalam suatu pembelajaran.

Meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang. Umumnya seorang anak akan menggunakan bahasa yang didengar serta disimaknya. Dengan menyimak, anak akan mengetahui informasi yang disampaikan oleh orang lain secara akurat. Dengan menjadi penyimak yang baik, orang tersebut dapat menyampaikan informasi secara baik pula. Menyimak cerita merupakan suatu kegiatan menyimak yang bertujuan agar anak dapat memahami dan memaknai cerita yang didengarkan dengan cermat, cepat dan tepat.

Dengan menggunakan film animasi akan membuat hal-hal yang tidak mungkin bergerak menjadi seakan-akan hidup dan nyata. Penyampaian media film animasi dilakukan secara audio visual dan akan menarik perhatian khususnya anak usia dini. Film Animasi ini tidak hanya menyajikan tayangan yang menggemaskan, tetapi banyak mengandung nilai-nilai kebaikan yang patut untuk dicontoh oleh anak usia dini.

Penerapan media film animasi sebagai salah satu metode pendekatan dalam pembelajaran akan dapat melatih daya tangkap atau daya konsentrasi anak didik, melatih daya pikir dan potensi anak, mengembangkan keterampilan berbicara dan menambah perbendaharaan kata pada anak didik, meningkatkan kreativitas anak, memperkuat imajinasi anak, membantu meningkatkan perkembangan kognitif anak, serta menciptakan suasana senang dalam kelas. Karena ini dipengaruhi oleh karakteristik dari anak usia dini yang lebih banyak bermain, dan hal tidak meninggalkan prinsip-prinsip dalam pembelajaran anak usia dini yaitu bermain sambil belajar.

Dengan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Penggunaan Media Film Animasi Dalam Kegiatan Bercerita Untuk Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimana kemampuan menyimak anak usia dini sebelum menggunakan media pembelajaran film animasi?

1.2.2 Bagaimana proses pembelajaran menggunakan media film animasi untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak?

1.2.3 Bagaimana perkembangan kemampuan menyimak anak setelah belajar menggunakan media film animasi?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1.3.1 Untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak sebelum menggunakan media film animasi.

1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran menggunakan media film animasi dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak.

1.3.3 Untuk mengetahui perkembangan kemampuan menyimak anak setelah menggunakan media film animasi.

1.4 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diungkapkan, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, pendidik, peneliti, dan instansi terkait, khususnya pada keterampilan menyimak anak melalui implementasi media pembelajaran film animasi sehingga hasilnya dapat menjadikan kualitas pembelajaran yang baik untuk anak usia dini.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara umum, dengan dilaksanakannya penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Film Animasi Untuk Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun” diharapkan dapat memberikan wawasan dan menjadi acuan dalam menerapkan media pembelajaran yang inovatif serta menambah pemahaman peneliti dan pendidik dalam proses pembelajaran, khususnya pada pokok bahasannya dengan menggunakan media pembelajaran film animasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media pembelajaran film animasi, diharapkan dengan menggunakan media film animasi ini akan dapat menarik minat anak untuk mendengarkan dan memahami isi cerita dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.

b. Bagi Pendidik

Sebagai saran dan evaluasi bagi guru untuk merancang kegiatan pembelajaran anak di kelas, diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian lanjutan yang berhubungan dengan keaktifan anak dan memberikan masukan kepada peneliti sebagai pengajar supaya dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik bagi anak dengan memanfaatkan media film animasi dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi sekolah guna memperkaya ilmu dan informasi mengenai pengembangan kemampuan menyimak anak usia dini, selain itu pihak sekolah dapat menyediakan media-media pendukung yang dapat mengembangkan kemampuan menyimak anak.

1.5 Struktur Organisasi

Pada bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab, adapun penjelasan dari masing-masing bab sebagai berikut:

1.5.1 BAB I berisi uraian tentang pendahuluan dan terdiri dari latar belakang penelitian, Rumusan Masalah penelitian, tujuan penelitian manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

1.5.2 BAB II berisi kajian pustaka tentang uraian kajian teori pemaparan meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun melalui media film animasi.

1.5.3 BAB III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian yang digunakan, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan analisis data, yang akan menjelaskan dan menggambarkan cara kerja penelitian.

1.5.4 BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi kondisi awal, akhir, dan pengaruh dari penerapan kegiatan media audio visual.

1.5.5 BAB V kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi, menyajikan kesimpulan terhadap hasil analisis, temuan dari penelitian, implikasi dari hasil penelitian dan rekomendasi penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis dan hasil penelitian.